

Urgensi Manajemen Digitalisasi Kewirausahaan di Kota Padangsidempuan

Yuli Eviyanti

Email: yuleviyanti85@gmail.com

IAIN Padangsidempuan

Abstract

Entrepreneurship is one potency as well as competence in creating or developing things and services. Today's, Era of Revolution Industry 4.0 turns to maximum all of aspects of economy, for this case, it is included into entrepreneurship to be integrated with digital technology. The digital technology is come to be a chance in increasing the development as well as well-economy. In gaining the goal within effectiveness and efficiency, it is needed to apply one management based on entrepreneurship-digitalization. It is very crucial to get data and information in developing innovative and creative of things or services. In others, the management is needed to be one act of gaining into welfare and well-economics. The urgency of management based entrepreneurship-digitalization in Padangsiidmpuan should be taken to get the welfare for its society. Therefore, the urgency of the management should be taken as major consideration in creating as well as developing cycle and potency of entrepreneurship in Padangsidempuan.

Keywords: *Digitalization, Manajement, Entrepreneurship, Padangsidempuan*

Abstrak

Kewirausahaan ialah suatu sikap dan kemampuan dalam menciptakan serta mengembangkan sesuatu (barang dan jasa) dengan inovatif dan kreatif. Dewasa ini, Era Revolusi Industri 4.0 memaksimalkan aspek-aspek ekonomi, termasuk kewirausahaan untuk terintegrasi dengan teknologi digital. Di mana, digitalisasi tersebut menjadi peluang besar dalam meningkatkan kemajuan dan kemandirian ekonomi. Guna mencapai tujuan yang efektif, efisien, diperlukan satu manajemen digitalisasi kewirausahaan. Hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan data serta informasi yang tersistem dalam upaya pengembangan barang dan jasa yang inovatif dan kreatif. Selain itu, manajemen tersebut diperlukan sebagai langkah pencapaian kesejahteraan serta kemandirian ekonomi. Urgensi manajemen digitalisasi kewirausahaan di Kota Padangsidempuan haruslah diperbuat guna mencapai kesejahteraan dan kemandirian ekonomi bagi masyarakatnya. Dengan kata lain, urgensi keberadaan manajemen digitalisasi kewirausahaan harus diperhatikan guna menciptakan iklim serta potensi kewirausahaan di Kota Padangsidempuan.

Kata Kunci: *Digitalisasi, Manajemen, Kewirausahaan, Kota Padangsidempuan*

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu maupun organisasi usaha dalam menciptakan, membaharukan, serta mengembangkan sesuatu (barang dan jasa) secara inovatif dan kreatif dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, kewirausahaan khususnya ditujukan untuk mencapai suatu kesejahteraan-ekonomi. Dengan demikian, kewirausahaan dapat dipahami sebagai satu upaya serta proses yang dilakukan guna mencapai kesejahteraan, baik secara individu maupun organisasi usaha.

Dewasa ini, kewirausahaan memiliki perkembangan yang sangat pesat. Terdapat ragam kewirausahaan yang ditemukan, mulai dari yang bersifat inovatif-konvensional, seperti kewirausahaan industri kreatif hingga kepada bentuk kewirausahaan digital. Di mana, perkembangan tersebut tidak bisa dilepaskan dari perubahan serta keberadaan teknologi dan perkembangan ilmu dan pengetahuan. Dengan kata lain, perkembangan kewirausahaan saat ini sangat terikat dengan keberadaan Era Revolusi Industri 4.0.

Era Revolusi Industri 4.0 atau Industri 4.0 merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keberadaan perkembangan industri teknologi. Sundari menegaskan bahwa Revolusi Industri 4.0 ialah suatu era yang inovatif dan kreatif dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital di dalam berbagai ragam industri.¹ Satu hal yang perlu diperhatikan di dalam era Industri 4.0 adalah perkembangan dan pengembangan teknologi-digital yang secara massif bahkan komprehensif untuk diimplementasikan di dalam aspek-aspek kehidupan, termasuk ke dalam dunia kewirausahaan.

Kewirausahaan sebagai satu proses serta upaya nyata dalam mencapai suatu kesejahteraan haruslah berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan tersebut, yakni perkembangan industri teknologi digital. Dengan kata lain, digitalisasi kewirausahaan haruslah menjadi satu perhatian tersendiri demi pencapaian kesejahteraan tersebut. Di mana, implementasi manajemen kewirausahaan yang telah ada selama ini haruslah dikembangkan implementasinya kepada aspek pengembangan manajemen digitalisasi kewirausahaan. Artinya,

¹ Cisilia Sundari, "*Revolusi Industri 4.0 merupakan Peluang dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milineal di Indonesia*", Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Oktober 2015.

manajemen digitalisasi kewirausahaan seharusnya mejadi satu acuan serta pedoman bagi para pelaku usaha dalam upaya pengembangan wira-usaha yang efektif dan efisien.

Manajemen digitalisasi kewirausahaan haruslah dipandang sebagai satu upaya integrasi serta internalisasi manajerial kewirausahaan dengan perkembangan teknologi digital. Melalui proses tersebut, digitalisasi kewirausahaan ataupun manajemen digitalisasi kewirausahaan dapat dilakukan dengan efektif, efisien, serta informatif. Dengan kata lain, manajemen digitalisasi kewirausahaan haruslah dipandang sebagai upaya pemetaan potensi serta iklim kewirausahaan demi pencapaian tujuan daripada kewirausahaan tersebut.

Melalui keberadaan teknologi yang ter-digitalisasi, ragam manfaat serta profit yang didapati oleh dunia kewirausahaan, seperti: 1) penyebarluasan barang dan jasa yang lebih besar, 2) cara *marketing* yang lebih efektif, efisien, serta informatif, 3) munculnya ragam inovasi dari barang dan jasa, 4) meningkatkan pendapatan ataupun kesejahteraan dengan memaksimalkan pendayaan data serta informasi tentang keberadaan kewirausahaan, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Prasetyo dan Sutopo menggambarkan bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari teknologi yang ter-digitalisasi tersebut adalah adanya perbaikan fleksibilitas produksi, peningkatan layanan kepada pelanggan dan peningkatan pendapatan. Dengan demikian, terwujudnya potensi manfaat tersebut akan memberi dampak positif terhadap perekonomian suatu negara.²

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa keberadaan digitalisasi di masa sekarang telah menjadi suatu kebutuhan bahkan keharusan yang harus dimiliki dalam mengembangkan kewirausahaan. Di mana, hal tersebut diperlukan guna pencapaian percepatan kemajuan dan kemandirian ekonomi.

² Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset". *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 14. No. 1, Januari 2018.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kota Padangsidempuan sebagai satu kota yang mengandalkan basis perdagangan dan jasa sebagai upaya pencapaian kesejahteraan warganya haruslah mampu menyadari, melihat bahkan memaksimalkan keberadaan perkembangan teknologi digital ini. Manajemen digitalisasi dari ragam kewirausahaan yang berada di Kota Padangsidempuan haruslah dimaksimalkan serta diberdayakan demi pencapaian kesejahteraan warganya. Oleh sebab itu, penulis mencoba mengulas topik tersebut dengan batasan “Urgensi Manajemen Digitalisasi Kewirausahaan di Kota Padangsidempuan”.

B. PEMBAHASAN

1. Hakikat Manajemen

Manajemen ialah bentuk usaha yang dilakukan secara sistematis guna mencapai target ataupun pencapaian yang telah ditentukan dengan memberdayakan fungsi-fungsi dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Menurut Sagala, prinsip dasar manajemen ialah melakukan atau melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian dari serangkaian kegiatan yang berujung pada pengambilan keputusan.³ Kemudian Husaini dan Fitria menjelaskan bahwa manajemen suatu proses pengaturan dan pendayaan sumber daya dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.⁴ Dengan demikian, manajemen ialah suatu proses pencapaian tujuan tertentu dengan memaksimalkan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dan efisien.

Selanjutnya, Husaini dan Fitria menegaskan bahwa sifat dasar dari suatu manajemen adalah terdapatnya hubungan fungsional dari perencanaan-pelaksanaan-pengawasan dalam mencapai suatu tujuan ataupun capaian. Dalam hal ini, manajemen haruslah dipahami sebagai suatu proses umum yang dilaksanakan terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi atau wadah tempat dilaksanakannya manajemen. Dengan demikian, terlihat bahwa manajemen menjadi suatu perpaduan aktivitas, mulai dari perencanaan sampai

³ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 5.

⁴ Husaini dan Happy Fitria, “Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, Vol. 4. No. 1, Januari-Juni 2019, P-ISSN 2548-7094, E-ISSN 2614-8021.

dengan pengawasan. Misalnya, bidang produksi, pemasaran, keuangan, atau personil satu sama lain memiliki hubungan fungsional.⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, Syamsuddin menjelaskan bahwa guna mencapai pelaksanaan manajemen yang efektif dan efisien diperlukan pendayaan fungsi-fungsi manajemen, antar lain:

- 1) Perencanaan, yakni pencurahan konsep dan pemikiran secara matang;
- 2) Pengorganisasian, yakni pemetaan dan pembagian wewenang, strategi dalam mencapai tujuan manajemen;
- 3) Penggerakan, yakni langkah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditentukan;
- 4) Pengawasan, yaitu suatu langkah pengamatan dan observasi terhadap pelaksanaan dari perencanaan, dan
- 5) Evaluasi, yakni fungsi organik dari suatu manajemen dalam menentukan keberhasilan atau pencapaian dari suatu proses pelaksanaan manajemen.⁶

Dari uraian dan pemaparan di atas, manajemen ialah suatu proses umum yang berlaku dalam suatu organisasi (wadah) guna mencapai tujuan ataupun pencapaian yang telah ditentukan. Pelaksanaan fungsi-fungsi dari manajemen, yakni fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, fungsi pengawasan, dan fungsi evaluasi merupakan cara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari suatu manajemen. Dengan kata lain, suatu manajemen dapat dimaksimalkan kinerjanya bila fungsi-fungsi manajemen tersebut diimplementasikan secara sistematis ataupun terencana. Selain itu, penerapan dari fungsi-fungsi tersebut haruslah dilaksanakan secara bersama-sama, sistematis dalam rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Hakikat Kewirausahaan

⁵ *Ibid.*

⁶ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal IDAARAH*, Vol. 1. No. 1. Juni 2017.

Kewirausahaan ialah satu terminologi yang dikembangkan dari kata *wira* dan usaha. *Wira* berarti berani, bernilai luhur serta memiliki watak atau karakter berdaya. Sementara itu, usaha memiliki defenisi berbuat sesuatu atau bekerja. Jadi, kewirausahaan merupakan bentuk sikap atau kemampuan yang berkarakter dan bernilai luhur dalam menciptakan serta mencapai suatu bentuk usaha atau dalam melaksanakan produksi barang dan jasa.

Menurut Bongsu, Helmi, dan Ramadini, kewirausahaan ialah hal-hal yang berkaitan dengan penemuan, pendayagunaan peluang-peluang yang menguntungkan dalam upaya mencapai suatu proses destruktif yang kreatif terhadap produk atau jasa.⁷ Artinya, kewirausahaan dipandang sebagai suatu potensi dan kompetensi individu maupun organisasi dalam menciptakan, mengembangkan serta mengimplementasikan ragam peluang serta kesempatan dalam mencapai tujuan profit ataupun kesejahteraan.

Selanjutnya, Rusdiana menjelaskan bahwa kewirausahaan ialah satu sikap, kemauan, serta kemampuan yang inovatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru dengan memberdayakan segala potensi dan sumber daya dalam memberikan pelayanan produksi dan jasa dengan orientasi profit.⁸ Dalam hal ini, penulis melihat bahwa pondasi dasar dari suatu kewirausahaan adalah sikap serta tindakan yang inovatif dalam memberdayakan segala sumber daya ataupun potensi yang tersedia, khususnya dalam proses pencapaian tujuan dari suatu kewirausahaan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kewirausahaan ialah sikap dan kemampuan yang kreatif serta inovatif dalam membangun produksi dan jasa yang destruktif, yakni pemaksimalan potensi dan sumberdaya dalam mencapai suatu profit. Di mana, profit tersebut haruslah memiliki nilai luhur ataupun karakter yang berdaya guna bagi perkembangan dunia usaha.

Sejalan dengan hal tersebut, Rusdiana menegaskan bahwa satu esensi yang perlu diperhatikan di dalam kewirausahaan adalah adanya upaya menciptakan nilai tambah suatu produk atau jasa dengan memperhatikan segala

⁷Raja Bongsu Hutagalung, Syafrizal Helmi Situmorang, dan Frida Ramadini, *Kewirausahaan: Pengantar Kewirausahaan*. Medan: USU Press, 2008. hlm.1.

⁸ Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2018, hlm. 47-48.

bentuk sumber daya maupun strategi yang inovatif untuk mencapai daya saing yang kompetitif.⁹

Prakasa dan Putri memaparkan kompetensi kewirausahaan haruslah menjadi satu acuan ataupun indikator dalam mengembangkan suatu kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan memegang peranan penting dalam keberhasilan kewirausahaan, sebab kompetensi kewirausahaan menjadi pondasi serta acuan dalam mengembangkan konsep serta praktik wirausaha. Di mana, kompetensi tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap berwirausaha.¹⁰ Dengan kata lain, kompetensi kewirausahaan ialah dasar yang digunakan oleh para pelaku usaha dalam mengembangkan nilai tambah, yakni nilai-nilai kreativitas serta nilai-nilai inovatif dalam produk dan jasa.

Berkaitan dengan hal tersebut, Rusdiana memaparkan berbagai cara yang dapat ditempuh dalam mencapai nilai tambah kewirausahaan, yakni: 1) pengembangan teknologi baru, 2) penemuan pengetahuan baru, 3) peningkatan atau perbaikan produk (barang dan jasa), dan 4) penemuan cara atau strategi terbaru dalam pengembangan produk dan jasa.¹¹

Berdasarkan uraian dan pemaparan di atas, simpulan yang dapat diambil adalah kewirausahaan ialah sikap dan kemampuan yang inovatif serta kreatif dalam mengembangkan dunia usaha yang destruktif. Dalam hal ini, pengembangan tersebut melibatkan segala pendayagunaan teknologi terkini, ilmu dan pengetahuan, serta kebutuhan akan nilai tambah dari suatu produk dan jasa dalam pencapaian target ataupun capaian dari kewirausahaan, yakni profit yang berkarakter bagi dunia usaha.

3. Manajemen Kewirausahaan

⁹ *Ibid.* hlm.48

¹⁰ Yudha Prakasa dan Yan Raka Putri, "Iklim Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan: Upaya Meningkatkan Kinerja Usaha (Studi Pada UMKM Batik Tulis Bayat, Klaten)". *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* Vol.25 No.2 Desember 2020, p-ISSN: 1979-861X e-ISSN: 2549-1555.

¹¹ Rusdiana, *Op. Cit.* hlm. 48.

Manajemen kewirausahaan merupakan gambaran konsep, sikap, serta proses pendayaan potensi dan sumber daya usaha guna mencapai kesuksesan, yakni profit usaha yang efektif dan efisien. Menurut Nurbudiyani, manajemen kewirausahaan merupakan strategi serta proses pencapaian tujuan usaha melalui pengaktifan fungsi-fungsi dasar manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Di mana, fungsi-fungsi dari manajemen tersebut diaktualisasikan dengan nilai-nilai inovatif maupun kreatif demi pencapaian hasil atau profit yang efektif dan efisien.¹²

Berkaitan dengan uraian tersebut, Darajat dan Sumiati menjelaskan tujuan utama dari suatu kewirausahaan adalah kesejahteraan. Kesejahteraan tersebut diciptakan dengan sikap inovatif serta kemampuan manajemen yang efektif dan efisien dalam menciptakan produk dan jasa yang baru dan unik.¹³ Dalam hal ini, penulis melihat bahwa tujuan mendasar dari suatu kewirausahaan adalah kesejahteraan ekonomi. Di mana, hal tersebut dapat dicapai dengan adanya semangat kebearanian (wira) serta kreativitas (sikap inovatif) dalam rangkaian manajerial dari produk serta jasa.

Selanjutnya, Darajat dan Sumiati menambahkan bahwa pondasi dasar dalam manajemen kewirausahaan adalah kemampuan individu dalam menciptakan 'gagasan' yang inovatif serta mengembangkannya menjadi satu produk dan jasa yang nyata digunakan dalam berbagai kegiatan usaha maupun ekonomi.¹⁴

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen kewirausahaan adalah usaha ataupun proses yang dilakukan secara bersama dalam pendayaan kemampuan individu dan organisasi (wadah) usaha dalam mencapai suatu kesejahteraan. Di mana, proses tersebut diperkaya dengan sikap-sikap yang inovatif, baik terhadap penggunaan teknologi maupun ilmu dan pengetahuan. Dengan kata lain, kemampuan manajerial individu dan organisasi dalam

¹² In Nurbudiyani, "Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMKN-2 Palangkaraya", *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Maret 2015, Volume 10 Nomor 1, (9 – 16).

¹³Ojat Darajat dan Sri Sumiati, "Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan/Entrepreneurship" *Modul-1 Universitas Terbuka*, Jakarta: 2020. hlm. 1.9

¹⁴ *Ibid.*

menciptakan produk jasa suatu usaha yang efektif dan efisien merupakan gambaran dari manajemen kewirausahaan.

Selanjutnya, Hariyanto menambahkan bahwa terdapat lima dasar konsep manajemen inovatif dalam kewirausahaan yang perlu dikembangkan dalam mencapai tujuan usaha, yakni:

- 1) Integrasi teknologi, yaitu satu langkah dalam memaksimalkan pendayaan teknologi terhadap profit produk dan jasa;
- 2) Proses inovasi, yakni langkah menciptakan dan membaharukan produk;
- 3) Rencana strategis, ialah langkah perencanaan hingga pengembangan capaian produk dan jasa;
- 4) Perubahan organisasi, yaitu langkah inovasi dan kreatif dalam memaharukan iklim serta potensi usaha maupun kewirausahaan yang tersedia; dan
- 5) Pengembangan sebuah usaha, yakni langkah organik yang dikemas secara sistematis dalam mencapai suatu profit usaha.¹⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Rusdiana memaparkan hal-hal yang perlu dipahami dalam proses pengembangan manajemen kewirausahaan antara lain inovasi, stimulan, implementasi, dan pengembangan. Dalam hal ini, inovasi merupakan ide ataupun gagasan awal dalam membangun konsep kewirausahaan. Kemudian dipicu dengan tindakan ataupun stimulan terkait fenomena-fenomena kewirausahaan yang diperlukan. Setelah itu, mengimplementasikan inovasi tersebut ke dalam tindakan nyata. Bersamaan dengan hal tersebut, langkah pengembangan dan pembaharuan tersebut dilakukan guna mencapai tujuan usaha ataupun kewirausahaan yang telah ditargetkan.¹⁶ Dengan demikian, ide maupun sikap yang inovatif haruslah menjadi pondasi dasar dalam mengembangkan suatu produk atau jasa di dalam kewirausahaan.

¹⁵ Wahid Hariyanto, "Urgensi Manajemen Inovasi Berbasis Kewirausahaan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 2, No. 2, November 2017-April 2018.

¹⁶ Rusdiana, *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer: Pendekatan Teori dan Praktik*, Bandung: Arsad Press, 2012. hlm. 37.

Jadi, simpulan yang dipahami adalah manajemen kewirausahaan merupakan sikap dan kemampuan dalam memaksimalkan pendayaan sumber daya serta potensi wira-usaha dalam mencapai suatu kesejahteraan. Sikap inovatif dan 'melek' teknologi serta ilmu dan pengetahuan menjadi pemicu dasar dalam mengembangkan manajemen kewirausahaan yang efektif dan efisien. Di sisi lain, manajemen kewirausahaan haruslah mampu mengungkap dan mengembangkan kebutuhan akan penciptaan produk dan jasa yang berdaya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Digitalisasi Kewirausahaan

Digitalisasi dapat dipahami dengan penggunaan ragam teknologi digital, baik berupa data, produk, serta jasa yang ter-digitalisasi. Digitalisasi digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien dengan memperhatikan pendayaan ragam potensi dan sumber daya yang tersedia. Di sisi lain, kewirausahaan adalah bentuk sikap dan kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai tambah terhadap suatu produk dan jasa. Dengan demikian, digitalisasi kewirausahaan merupakan upaya pemetaan data maupun produk jasa suatu bidang usaha atau kewirausahaan yang inovatif dan kreatif dalam penyebarannya secara efektif dan efisien.

Berkaitan dengan itu, Aji menjelaskan, digitalisasi merupakan bentuk penggunaan teknologi digital, di mana sistem pengoperasiannya cenderung otomatis (digital) dengan format data yang dapat dibaca oleh komputer.¹⁷ Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa digitalisasi dikenali dengan kemajuan teknologi-komputer serta kemajuan teknologi-internet. Integrasi dari kedua kemajuan tersebutlah yang dikenal dengan teknologi-digital.

Di sisi lain, Rusdiana menegaskan bahwa kewirausahaan haruslah dipandang dan dipahami sebagai suatu kemampuan individu maupun organisasi (wadah) usaha yang kreatif dan inovatif. Lebih lanjut, kemampuan tersebut

¹⁷Rustam Aji, "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital), *Islamic Communication Journal*, Vol. 01, No. 01, Mei-Oktober 2016.

dijadikan kiat, strategi, serta usaha nyata dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko.¹⁸

Dari uraian di atas, simpulan yang perlu dipahami adalah digitaslisasi kewirausahaan merupakan perekaman dan penggunaan teknologi digital dalam menyebarluaskan potensi serta iklim suatu kewirausahaan secara lebih luas, efektif, dan informatif. Dalam hal ini, digitasliasi kewirausahaan tersebut dapat berupa data digital-kewirausahaan yang memuat informasi tentang potensi serta pendayaan kemampuan suatu wira-usaha.

Musraini, dkk. memaparkan terdapat empat hal yang harusnya dikembangkan dalam memaksimalkan digitalisasi kewirausahaan. Hal-hal tersebut diperlukan guna mencapai keefektifan serta keefisienan proses manajemen kewirausahaan. Adapun hal-hal yang dimaksud adalah sebagai berikut ini:

- 1) Memaksimalkan transformasi penggunaan mesin analog ke mesin digital maupun menghubungkan penyebaran produk dan jasa dari mesin lama ke dalam internet;
- 2) Menghadirkan inisiatif dan adaptif terhadap ekonomi terbuka, yakni suatu langkah memberikan informasi secara terbuka terkait produk dan jasa yang ter-digitalisasi;
- 3) Menghadirkan peluang baru, yakni redistribusi produk dan jasa melalui ragam digitalisasi wira-usaha;
- 4) Efisiensi, yakni sikap dan kemampuan menyajikan produk dan jasa secara efektif dan efisien pada ragam produk ataupun platform digital yang telah ter-digitalisasi.¹⁹

Dari uraian di atas, penulis memahami bahwa transformasi teknologi, sikap inovatif merupakan kunci yang harus dikembangkan di dalam menerapkan manajemen kewirausahaan yang ter-digitalisasi.

¹⁸ Rusdiana, *Op.Cit.* hlm. 21.

¹⁹ Musraini, dkk. *Digipreneurship (Kewirausahaan Digital)*, Banyumas: Pena Persada, 2020, hlm. 5.

Di sisi lain, Musrani menambahkan satu bentuk dari digitalisasi ekonomi ataupun digitalisasi kewirausahaan adalah penggunaan platform digital. Platform merupakan ruang digital yang menyediakan peluang usaha saling berhubungan baik antara pebisnis maupun dengan pelanggan. Di mana, platform digital dapat dibagi atas platform inovasi sebagaimana yang ditawarkan oleh Google, platform transaksi, seperti retail atau permintaan pelayanan online, serta platform integrasi yaitu gabungan platform inovasi dan transaksi.²⁰

Jadi, digitalisasi kewirausahaan ialah bentuk penggunaan maupun pendayaan teknologi-digital dalam memetakan, menyebarkan potensi maupun iklim kewirausahaan yang inovatif, kreatif, serta informatif. Satu bentuk digitalisasi kewirausahaan dapat terlihat dari adanya penggunaan platform digital, baik dalam bentuk website, aplikasi, dan lain sebagainya. Melalui digitalisasi kewirausahaan tersebut, tujuan wira-usaha yang ditentukan dapat tercapai secara lebih luas, efektif, dan efisien. Dengan demikian, upaya mencapai kesejahteraan yang menjadi tujuan dasar dari kewirausahaan akan lebih efektif tercapai.

5. Urgensi Manajemen Digitalisasi Kewirausahaan di Kota Padangsidempuan

Kota Padangsidempuan merupakan satu dari sekian Kota Madya di Provinsi Sumatera Utara. Satu karakter khusus yang dapat dikenali dari Kota Padangsidempuan adalah sebagian besar penduduknya bergelut dengan dunia usaha. Dengan kata lain, satu poros ekonomi yang mayoritas ditemukan di Kota Padangsidempuan adalah usaha dagang dan jasa. Oleh sebab itu, dunia wira-usaha telah menjadi bahagian dari usaha nyata warga kota Padangsidempuan dalam mencapai kesejahteraannya.

Akan tetapi, potensi serta iklim wira-usaha ataupun kewirausahaan yang terdapat di Kota Padangsidempuan belum terlihat secara maksimal. Artinya, iklim serta potensi tersebut belum dikelola ataupun dimanajerial dengan efektif dan efisien. Akibatnya, terdapat tumpang tindih data serta informasi terkait perkembangan dan pengembangan dunia usaha serta kewirausahaan di Kota Padangsidempuan, khususnya di era digitalisasi dewasa ini.

²⁰ *Ibid*, hlm. 2.

Saat ini, digitalisasi aspek-aspek perekonomian telah menjadi satu *trend* perubahan dan satu peluang profit yang menjanjikan. Di mana, digitalisasi tersebut dimaksimalkan pelayannya guna mencapai penyebaran profit maupun kesejahteraan yang lebih luas, efektif, serta efisien. Sundari menyatakan satu dampak positif yang didapati dari digitalisasi kewirausahaan adalah adanya peningkatan ekonomi, baik dari aspek perdagangan online, UMKM, serta aspek-aspek dari kewirausahaan lainnya.²¹ Dalam hal ini, ragam penggunaan teknologi digital, seperti website, aplikasi, *e-commerce*, dan lain sebagainya menjadi pilihan serta peluang yang harus diperhitungkan dalam pengembangan kewirausahaan.

Demi pencapaian tersebut, satu langkah manajemen yang efektif dan efisien menjadi pondasi dasar yang perlu dipertimbangkan. Manajemen digitalisasi kewirausahaan haruslah menjadi acuan serta pertimbangan dalam pengembangan serta pembaharuan ragam iklim serta potensi kewirausahaan yang inovatif, kreatif, serta mandiri.

Sangaji, Wiyono, dan Mulyaningsih menjelaskan bahwa digitalisasi kewirausahaan memiliki peran yang strategis dalam menciptakan serta meningkatkan kemandirian ekonomi. Dengan meningkatnya kemandirian ekonomi, hal tersebut dapat mendorong serta memperkuat orientasi kewirausahaan guna pertumbuhan lebih baik sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat secara merata.²² Dengan kata lain, langkah manajemen digitalisasi kewirausahaan ini diperlukan untuk mengetahui minat serta kebutuhan *market* yang menjadi tujuan ataupun capaian dari suatu kewirausahaan yang inovatif, kreatif dan mandiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis melihat terdapat hal-hal yang menjadi urgensi adanya manajemen digitalisasi kewirausahaan, khususnya di Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut.

²¹ Sundari, *Op.Cit.* 2015.

²² Niko Sangaji, Vincent Hadi Wiyono, Tri Mulyaningsih, "Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Pada Kewirausahaan untuk Kemandirian Ekonomi". Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019): Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing, ISSN. 2685-1474.

1. Mencari dan memetakan data serta informasi kewirausahaan di dalam bentuk digital.
2. Mempersiapkan segala potensi, iklim, serta sumber daya kewirausahaan yang ter-digitalisasi.
3. Menyajikan data serta informasi kewirausahaan secara inovatif, efektif, serta efisien dengan mengedepankan sifat keterbukaan dan informatif.
4. Mempersiapkan pengembangan dan pembaharuan yang bersifat inovatif dengan pendayaan ragam teknologi-digital yang tersebut, baik bersifat inovatif, komersil, maupun organik atau transaksi.
5. Meralisasikan manajemen digitalisasi kewirausahaan ke dalam suatu teknologi-digital.

C. PENUTUP

Manajemen digitalisasi kewirausahaan merupakan suatu langkah dalam memetakan iklim dan potensi kewirausahaan secara digital. Manajemen ini diperlukan guna mencapai keterbukaan informasi demi penciptaan serta pengembangan ragam kewirausahaan yang kreatif dan mensejahterakan, khususnya di Kota Padangsidempuan. Dalam hal ini, terdapat sejumlah aspek yang perlu menjadi perhatian sebagai satu upaya pencapaian manajemen digitalisasi kewirausahaan di Kota Padangsidempuan.

Adapun hal-hal yang perlu menjadi perhatian dalam merespon urgensi keberadaan manajemen digitalisasi kewirausahaan adalah sebagai berikut ini:

- 1) Memiliki data serta informasi tentang iklim dan potensi kewirausahaan secara digital;
- 2) Menyajikan data dan informasi tersebut secara terbuka dan informatif demi pencapaian pengembangan kewirausahaan yang inovatif, efektif, dan efisien,
- 3) Menyediakan kanal-digital, baik berupa website ataupun aplikasi yang mumpuni demi memaksimalkan pendayaan kewirausahaan di Kota Padangsidempuan;
- 4) Mengintegrasikan data serta informasi kewirausahaan tersebut secara inovatif, khususnya dalam pengembangan iklim investasi serta peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rustam. 2016. "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital), *Islamic Communication Journal*, Vol. 01, No. 01, Mei-Oktober 2016.
- Darojat, Ojat dan Sumiati, Sri. 2020. "Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan/Enterpreneurship" *Modul-1 Universitas Terbuka*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Husaini dan Fitria, Happy. 2019. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, Vol. 4. No. 1, Januari-Juni 2019, P-ISSN 2548-7094, E-ISSN 2614-8021.
- Hariyanto, Wahid. 2018. "Urgensi Manajemen Inovasi Berbasis Kewirausahaan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 2, No. 2, November 2017-April 2018.
- Hutagalung, Bongsu, Raja, Situmorang, Helmi, Syafrizal dan Ramadini, Frida. 2008. *Kewirausahaan: Pengantar Kewirausahaan*. Medan: USU Press.
- Musraini, dkk. 2020. *Digipreneurship (Kewirausahaan Digital)*. Banyumas: Pena Persada.
- Nurbudiyani, Iin. 2015. "Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Enterpreneurship) Siswa SMKN-2 Palangkaraya", *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Maret 2015, Volume 10 Nomor 1, (9 – 16).
- Prakasa, Yudha dan Putri, Raka, Yan. 2020. "Iklim Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan: Upaya Meningkatkan Kinerja Usaha (Studi Pada UMKM Batik Tulis Bayat, Klaten)". *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis Vol.25 No.2 Desember 2020*, p-ISSN: 1979-861X e-ISSN: 2549-1555.
- Prasetyo, Hoedi dan Sutopo. 2018. Wahyudi. "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset". *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 14, No. 1, Januari 2018.
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.

_____. 2012. *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer: Pendekatan Teori dan Praktik*, Bandung: Arsad Press.

Sangaji, Niko, Wiyono, Hadi, Vincent dan Mulyaningsih, Tri. 2019. "Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Pada Kewirausahaan untuk Kemandirian Ekonomi". Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019): Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing, ISSN. 2685-1474.

Syaiful, Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Sundari, Cisilia. 2015. "Revolusi Industri 4.0 merupakan Peluang dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milineal di Indonesia". *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*. Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.

Syamsuddin. 2017. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal IDAARAH*, Vol. 1. No. 1. Juni 2017.